

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kondisi kehidupan saat ini banyak pergeseran pola penyakit, dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg (WHO, 2013). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang megakibatkan peningkatan angka kesakitan/morbiditas dan angka kematia/mortalitas. Angka kejadian yang terus meningkat setiap tahun walaupun tindakan promotif dan preventif sudah banyak dikembangkan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Data World Health Organization (2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Riskesdas 2018 menyatakan prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Usia dewasa madya merupakan kelompok risiko yang rentan mengalami hipertensi. Usia dewasa madya dimulai dari usia 40 tahun sampai 60 tahun. Usia dewasa madya menjadi faktor risiko yang berpengaruh besar dengan hipertensi karena seiring bertambah usia kemampuan dan mekanisme

tubuh meningkat dan terjadi penurunan secara perlahan. Dampak dari hipertensi terhadap usia dewasa madya bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan fatal. Kelainan itu misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan 2 jenis penatalaksanaan, yaitu penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan non-farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan, sedangkan non-farmakologi meliputi terapi herbal, nutrisi, relaksasi progresif, meditasi tawa, akupunktur, akupresur, aromaterapi dan terapi air hangat (Yati et al. 2021).

Terapi air hangat merupakan salah satu terapi alternatif yang dapat menurunkan tekanan darah jika dilakukan secara rutin metode yang umum digunakan dalam terapi air salah satunya yaitu merendam kaki menggunakan air hangat. Menurut Arafah dan Kamriana (2019) merendam kaki air hangat merupakan salah satu penatalaksanaan hipertensi secara non-farmakologis yang dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat. Secara alamiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, yang kedua adalah faktor pembebanan di dalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligamen yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage 2015).

Menurut Arafah dan Kamriana (2019) hasil uji statistik uji Wilcoxon (*Signed Ranks Test*) tahun 2017 menunjukkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi rendam kaki dengan menggunakan air hangat adalah 147,06 mmHg, lebih tinggi dari rata-rata tekanan darah sistolik sesudah dilakukan intervensi rendam kaki dengan menggunakan air hangat yaitu 135,68 mmHg, yang berarti nilai rata-rata tekanan darah sistolik mengalami penurunan, dimana hal ini menunjukkan adanya penurunan

tekanan darah sistolik setelah dilakukan intervensi rendam kaki dengan menggunakan air hangat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahmawati (2019) dengan judul penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dalam menurunkan tekanan darah, yaitu hasil penelitian tekanan darah pada subjek pertama sebelum terapi adalah 160/100 mmHg, sesudah terapi rendam kaki 120/100 mmHg, sedangkan pada subjek kedua sebelum terapi tekanan darah 150/100 mmHg, sesudah terapi rendam kaki 130/80 mmHg. Penurunan tekanan darah pada penelitian ini yaitu selisih rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi yaitu 10 mmHg.

Pada penelitian Pramana, Siringoringo, dan Safruddin (2020) dengan judul rendam kaki dengan air hangat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi menyatakan setelah dilakukan rendam kaki air hangat adanya pengaruh terhadap penurunan tekanan darah dikarenakan adanya pelebaran pembuluh darah sehingga peredaran darah dalam pembuluh darah menjadi lancar efek dari rendam kaki air hangat. Pada hasil penurunan tekanan darah setelah dilakukan rendam kaki air hangat terdapat perbedaan disetiap responden karena adanya pengaruh pada usia, respon panas terhadap tubuh, aktivitas fisik, dan juga perubahan pada elastis kulit.

Prevalensi penyakit tidak menular di Kota Bogor tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit peringkat I dengan jumlah 53.635 orang (6,29 %) 31.882 penderita berjenis kelamin perempuan dan 21.753 penderita laki-laki dengan insidens 0,34% dan jumlah kematian sebanyak 120 orang (Dinkes Kota Bogor, 2021). Pada wilayah RW 11 Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor tahun 2020 didapatkan data masyarakat usia dewasa yang menderita hipertensi cukup tinggi yaitu 19 % atau sebanyak 47 orang. Berdasarkan wawancara dengan kader, mengungkapkan bahwa perawatan yang dilakukan masyarakat usia dewasa penderita hipertensi di RW 11 datang berobat ke puskesmas dan

untuk pengobatan mandiri dengan mengurangi makanan yang mengandung garam tinggi. Masyarakat usia dewasa di RW 11 pernah melakukan senam hipertensi saat ada mahasiswa yang sedang praktik di wilayah dan belum pernah melakukan terapi lainnya untuk mengatasi hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan rendam kaki air hangat, dimana ini cukup efektif dilakukan untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, berjudul *“Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Klien Usia Dewasa Madya Dengan Hipertensi Di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam studi kasus ini sebagai berikut “Bagaimanakah tekanan darah penderita usia dewasa madya yang mengalami hipertensi di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya setelah mendapatkan terapi rendam kaki air hangat ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tekanan darah penderita hipertensi usia dewasa madya di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya setelah mendapatkan terapi rendam kaki air hangat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik pada usia dewasa madya penderita hipertensi di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.
- b. Diketahui gambaran tekanan darah pada usia dewasa madya sebelum penerapan terapi rendam kaki air hangat di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

- c. Diketahui gambaran tekanan darah pada usia dewasa madya setelah penerapan terapi rendam kaki air hangat di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.
- d. Diketahui perbedaan tekanan darah pada usia dewasa sebelum dan sesudah penerapan terapi rendam kaki air hangat di RW 11 Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan guna rujukan dalam pengembangan ilmu, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Komunitas.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian dapat memberikan dan menambahkan informasi pada masyarakat RW 11 Kelurahan Pasir Jaya tentang terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah, sehingga masyarakat dapat menerapkan terapi rendam kaki air hangat untuk memulihkan tekanan darah.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi dan wawasan secara ilmiah mengenai penerapan terapi rendam kaki air hangat sebagai terapi alternatif tambahan terhadap hipertensi.